

# **MENINGKATAN HASIL BELAJAR SAINS SISWA KELAS V SD TUNAS BARITO SIDANGOLI MELALUI PENERAPAN MODEL EMBELAJARAN *THINK PHAIR SHARE (TPS)* PADA KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA**

**Ilham Majid**

*Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Khairun*

## **Abstark**

*Model pembelajaran Think Phair Share (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sains siswa kelas V SD Tunas Barito Sidangoli melalui penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) pada konsep perubahan sifat benda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa tersebut terdlihat: Aktivitas siswa dalam hubungan kerja kelompok meningkat sebesar 55,5%. Dari siklus I dan Siklus II, peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 42,5 % dan menjadi 97,75% pada siklus II. Hasil ketuntasan belajar siswa meningkat dari 82,75% pada siklus I menjadi 96,55% pada siklus II. Peningkatan aktivitas guru sebesar 87,49% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II.*

**Kata kunci:** *Think Phair Share (TPS), Hasil Belajar, aktivitas siswa*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini sistem sekolah belum berdaya menciptakan suasana belajar yang mengembangkan siswa berpikir kritis, kreatif dan bertanggung jawab. Model pembelajaran ceramah, verbalistik, satu arah, monoton masih mendominasi sekolah di Indonesia, sehingga tingkatan kemampuan berpikir siswa hanya berada pada tataran berpikir tingkat rendah yang tidak memiliki penalaran dan kemampuan memecahkan masalah nyata (Arikunto 2006)

Strategi pembelajaran *Think Pair Share* TPS adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Lyman dan kawan-kawannya di

Maryland. Pemberian nama TPS berasal dari tiga tahap aktivitas yang dilakukan siswa dengan penekanan apa yang harus siswa lakukan dalam setiap tahap tersebut, yang meliputi *Think* (Berpikir), *Pair* (Berpasangan) dan *Share* (Berbagi) (Raymond, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara lisan dengan para guru SD Tunas Barito Sidangoli ternyata model pembelajaran tipe *Think Pair Share (TPS)* sudah diketahui oleh para guru tetapi guru belum menerapkannya, salah satunya pada mata pelajaran Sains. Biasanya guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi, diskusi, dan tanya jawab.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dan praktek-praktek yang terdapat dalam sistem tersebut. Lewin menggambarkan penelitian tindakan kelas sebagai serangkaian langkah-langkah sistematis. Setiap langkah memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*) (Suwandi, 2010).

Penelitian ini bertempat di SD Tunas Barito Sidangoli. Dengan Waktu Penelitian yaitu tanggal 27 November sampai 19 Desember 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Tunas Barito Sidangoli dengan jumlah siswa 29 orang. Dalam penelitian Tindakan Kelas ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan Guru mata pelajaran Sains bertindak sebagai observer.

### Prosedur Penelitian

#### 1. Siklus 1

##### a. Perencanaan (*Planing*)

Tahap perencanaan yang dilakukan adalah menyampaikan kepada siswa Tentang model pembelajaran *Problem Basic Intruction*, Semua aktivitas saat pembelajaran akan diamati dan dinilai dan masing-masing siswa akan dilibatkan dalam proses penilaian diri dalam kegiatan pembelajaran.

### **b. Tindakan (*Action*)**

Pada tahap ini guru Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun dan melaksanakan tes siklus I untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tentang ekosistem.

### **c. Pengamatan (*Observing*)**

Observer mengamati aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Instruction.

### **d. Refleksi (*Reflection*)**

Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan sebagai bahan perbaikan terhadap tindakan berikutnya.

Tehnik pengumpulan data yaitu melalui Soal tes: terdiri dari soal tes siklus I dan II masing-masing terdiri dari 4 butir soal. Soal tes ini diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta peningkatan pada masing-masing siklus.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan triangulasi data yang terdiri dari; (1) Reduksi data;(2) Penyajian data dan(3)Penarikan kesimpulan. Untuk menghitung skor pencapaian tiap siswa digunakan rumus:

$$TP = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Untuk mengukur tingkat penguasaan siswa digunakan pedoman acuan Patokan Skala 5, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

<b>Taraf Penguasaan</b>	<b>Kategori</b>
91 % - 100%	Baik sekali
81 % - 90 %	Baik
71 % - 80 %	Cukup
61 % - 70 %	Kurang
≤ 60 %	Gagal

Sumber, Toha (2003)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP untuk siklus I, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan 2 orang teman sejawat sebagai observer.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut ; (1) Guru Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dipelajari; (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis-garis besar materi yang akan dipelajari hari ini tentang perubahan sifat benda ; (3) Guru menuliskan topik pembelajaran pada pertemuan hari ini Tentang perubahan sifat benda; (4) Guru membagikan LKS yang akan dipakai; (5) Siswa Mengerjakan pertanyaan-pertanyaan LKS khususnya pada bagian diskusi (dilakukan secara individu Siswa menuliskan kesimpulan hasil diskusi kegiatan pembelajaran tentang perubahan sifat benda; (6) Guru membimbing siswa untuk menuliskan kesimpulan; (7) Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

##### c. Observasi

Berdasarkan lembar observasi penerapan siklus belajar oleh guru dalam desain RPP Model *Think Phair Share (TPS)*, kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh peneliti pada siklus 1 sebesar 87,49%, yang termasuk kriteria baik.

##### d. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan terhadap semua tindakan pada pembelajaran siklus 1, diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: (1)Guru menyampaikan tujuan pembelajaran belum maksimal, padahal tujuan pembelajaran adalah bagian penting dari proses pembelajaran karena dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai dapat membangkitkan dorongan dan semangat yang kuat pada siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat berupaya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran; (2) Karena keterbatasan waktu setiap kelompok yang membutuhkan bimbingan

menjadi tidak bimbungan; (3) Hasil tes siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal adalah 17,24 %. Maka perlu dilanjutkan pada siklus ke II.

## **2. Siklus II**

Pada siklus II merupakan pembelajaran dengan materi pokok perubahan sifat benda dengan tahapan-tahapan siklus II diuraikan sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Dalam kegiatan ini guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dengan materi perubahan sifat benda; (2) Guru menyiapkan rencana pelaksanaan lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa ketika mengamati pembelajaran; (3) Guru menyiapkan lembar observasi guru digunakan untuk mengamati apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.

### **b. Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut ;(1)Guru menyiapkan perangkat pembelajaran;(2) Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengecek kehadiran siswa. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 29 siswa; (3) Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan sejumlah pertanyaan;(4) Guru memberikan motivasi dengan memberikan pemahaman akan perubahan sifat benda;(5) Guru menjelaskan prosedur diskusi;(6) Guru membentuk kelompok kecil (pasangan);(7) Guru membagikan bahan diskusi (LKS);(8) Guru meminta siswa meminta soal dalam kelompok kecil;(9) Guru meminta siswa menjawab soal dalam kelompok kecil;(10) Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya;(11)Guru meminta siswa menarik kesimpulan;(12) Guru memberikan tugas (PR); (13) Guru memberikan tes

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa dari 29 siswa, terdapat 1 siswa yang memiliki hasil belajar (nilai tes dan unjuk kerja) kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau hasil belajarnya tidak mencapai KKM (tidak Tuntas). Prosentasi ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 96,55%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan

pelaksanaan tindakan pada siklus II belum mengalami ketuntasan secara klasikal karena masih ada 1 siswa (3,44%) yang mendapat nilai di bawah KKM 60.

### **c. Pengamatan**

Pengamatan teman sejawat selaku observer yang dilakukan pada siklus II juga difokuskan pada aktivitas pembelajaran dengan Model *Think Phair Share* (TPS) baik oleh guru maupun siswa. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran maupun aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran diketahui bahwa nilai prosentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model Model *Think Phair Share* (TPS) pada siklus II telah mencapai 100% ini menunjukkan bahwa sudah baik, dalam hal ini dikatakan bahwa semua indikator pengamatan telah terpenuhi dan nilai prosentase aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Think Phair Share* (TPS) pada siklus II sudah baik. Sesuai pengamatan observer, semua indikator pengamatan sudah terpenuhi dengan rata-rata kualitas pembelajaran oleh siswa mencapai sebesar 97,75%.

### **d. Refleksi**

Berapa hal yang dapat direfleksikan sebagai hasil pelaksanaan pembelajaran dengan model *Think Phair Share* (TPS) pada siklus II adalah:

1. Kemampuan guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pada siklus II sudah baik, sehingga indikator yang diharapkan pada semua aspek pengamatan sudah nampak.
2. Aktiivtas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Think Phair Share* (TPS) sudah sangat baik dengan prosentase 97,75%.
3. Pelaksanaan diskusi kelas sudah terbimbing dan terkontrol dengan baik dan siswa lebih aktif, antusias dan tertib.
4. Tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

## **B. Pembahasan**

### **1. Siklus I**

Hasil penelitian pada siklus I telah direfleksi pada akhir siklus I dan dapat dikatakan bahwa ketuntasan hanya dapat dicapai oleh 5 siswa

sedangkan 24 siswa yang lain tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata ketuntasan secara klasikal 17,24% tidak tuntas.

## 2. Siklus II

Hasil belajar pada siklus II diperoleh, 96,55% siswa dikategorikan sebagai siswa tuntas, dan 3,44% dikategorikan siswa yang tidak tuntas. Pada akhir siklus II direfleksikan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 28 orang. Dari hasil siklus II, diperoleh 96,55% siswa dikategorikan sebagai siswa tuntas dan 3,44% dikategorikan siswa yang tidak tuntas. Penilaian juga diperoleh dari aspek psikomotorik (ketrampilan) dan sikap siswa dalam proses pembelajaran dengan rata – rata prosentase sebesar 49,99%.

Dari hasil siklus II, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada proses belajar yang mencakup keterampilan (Psikomotor) dan sikap, peningkatan hasil belajar siswa, pada observasi guru, juga terjadi peningkatan aktivitas guru yang meliputi pembelajaran kooperatif model Think Pair Share (TPS), serta pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Phair Share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
2. Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:
  - a. Aktivitas siswa dalam hubungan kerja kelompok meningkat sebesar 55,5%. Dari siklus I dan Siklus II, peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 42,5 dan menjadi 97,75 pada siklus II.
  - b. Hasil ketuntasan belajar siswa meningkat dari 82,75% pada siklus I menjadi 96,55% pada siklus II.
3. Peningkatan aktivitas guru sebesar 87,49% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, S. and Krathwohl. 2001. *A Taksonomi for learning: Teaching and Assesing A Revision of Blomms Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Longman. Inc.
- Arends, 2008 *Classrom Intruction and Manajement*. New York: McGraw Hill. Companies, Inc.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan PendidikanJenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2008. *Manejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, , Buku 5: Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual* Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
- Dimiyati. 2007. *Model Pembelajatrnan IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Semarang: Tiara Wacana.
- Gagne. 1977. *The Condition of Learning*. (@Ed). Hinsdale IL: The Dryden Press.
- Laura. 2001. *Metode Think Pair Share*. Jakarta: Gramedia
- Pratt, S. 2003. *Cooperative Learning Strategies The Science Teacher*, 70(4)
- Raymond. 2006. *SBI Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III SD Semester Ganjil Intan Pariwara*. Klaten.
- Suwandi . 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman. 2000. *Menjadi guru professional*. Bandung, Gramedia.
- Zamroni, 2001. *School-University Collaboration to Improve Learning-Teachingon Mathematics and Science*.